

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Hakikat agama Kristen, adalah berpusat pada iman terhadap Yesus Kristus yang menjadi sebagai Tuhan serta Jurus selamat. Kepercayaan orang Kristen yakin jika Yesus merupakan putra dari Allah dan Yesus mati di kayu salib merupakan cara untuk menebus dosa dari umat manusia, serta Yesus kembali bangkit pada saat hari ketiga. Sebagai orang Kristen terdapat beberapa prinsip yang wajib secara teguh dipegang yaitu:

1. Kasih, dalam ajaran Kristen disampaikan untuk selalu mencintai Tuhan dengan segenap jiwa, pikiran, hati dan kekuatan mereka, serta para orang Kristen juga wajib untuk mencintai sesama manusia (Mrk 12:30-31).
2. Pengampunan, orang Kristen diajarkan untuk mengampuni orang lain seperti mereka telah diampuni oleh Allah (Mat 6:14-15).
3. Hidup menurut Firman Allah, Alkitab adalah panduan hidup orang Kristen, sebagai orang kristen yang sesungguhnya kita terus berusaha hidup sesuai dengan ajaran dan perintah yang ada di dalamnya.
4. Pelayanan, orang Kristen diajarkan untuk melayani orang lain dan menunjukkan kasih Allah melalui tindakan mereka, (Gal 5:13).

5. Iman, orang Kristen percaya bahwa iman terhadap Yesus merupakan satu-satunya dalam memperoleh keselamatan pada hidup yang kekal (Yoh 14:16).

Saat ini dinamika yang dihadapi Iman generasi muda yaitu mengenai tantangan dan pembinaan rohani pada usaha mendorong pertumbuhan rohani dan mereka menjadi bagian penting dari strategi pelayanan, supaya pemuda pemudi Kristen di jemaat Sion Rampi tidak muda terpengaruh oleh agama lain atau agama Islam, dengan demikian dapat dilakukan dengan memberikan motivasi atau pembinaan oleh pemuda pemudi Kristen. Ketika pemuda pemudi Kristen memiliki rasa saling memiliki, maka akan merubah sebuah pelayanan menjadi memiliki tujuan yang begitu jelas, serta tidak tertarik terhadap agama-agama lain. Pembinaan yang tampak pada kehidupan bergereja saat ini mengenai banyaknya tantangan yang dihadapi oleh generasi pemuda, seperti gagal menemukan identitas sebagai pemudi Kristen, gagal mendapatkan jati diri dan bahkan gairah yang hilang untuk terlibat dalam pelayanan tersebut. Untuk menghadapi tantangan dalam melakukan pelayanan maka gereja wajib melakukan pembinaan dengan efektif sebagai usaha dalam menolong kaum muda untuk menyelesaikan tantangan iman dan membawa kaum muda supaya tumbuh dalam kedewasaan rohani, sehingga bisa

mempertahankan keyakinannya dan tidak tertarik dengan keyakinan beda agama.<sup>1</sup>

Tetapi yang menjadi masalah fakta dan data yang ada di Gereja Toraja Jemaat Sion Rampi malah sebaliknya, pemuda-pemudi Kristen tidak pernah terlibat dalam pelayanan, dan tidak pernah menerima pembinaan terkait kedewasaan iman dan mempertahankannya. Oleh karena itu pemuda Jemaat Sion Rampi memiliki rasa bebas dalam berpacaran dengan beda agama (beda keyakinan). Di jemaat Sion Rampi ada 2 orang yang pindah keyakinan karena tidak pernah menerima pembinaan dari majelis gereja. Salah satu faktor yang mendorong mereka memilih pindah agama karena mereka memiliki hubungan yang kuat, kurangnya perhatian dari orang tua mereka dalam menjalani hubungan beda keyakinan dan di Jemaat Sion Rampi merupakan mayoritas Islam sehingga salah satu faktor anak muda pindah keyakinan. Kemudian faktor lainnya pengaruh media dan informasi, kemajuan teknologi dan akses mudah ke informasi melalui media sosial dan internet dan mudah untuk mempengaruhi pemuda untuk mencari informasi tentang keyakinan baru dan mempertimbangkan untuk pindah keyakinan.

Strategi kepada pemuda sebagai masa depan Gereja, ada beberapa langkah-langkah untuk mempersiapkan generasi pemuda dengan pendidikan yang kuat sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>B.S. Sadjabat, *Strategi Kristen Suatu Tinjauan Teologis Filisovis* (Yogyakarta: Gunung Mulia, 1996), 178.

1. Pengajaran Alkitab, diskusi tentang ajaran Kristen, dan mendalami tentang iman mereka.
2. Pelibatan aktif, mendorong pemuda untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan gereja, sehingga bagaimana pelayanan pemuda dapat berfokus pada upaya meningkatkan kerohanian pemuda di gereja, hal ini dapat dilakukan dengan pembinaan rohani yang aktif dan konsisten. Pentingnya partisipasi pemuda dalam membangun jemaat juga dapat menjadi bagian dari strategi pelayanan. Dalam melibatkan pemuda secara aktif dalam kegiatan jemaat, supaya mereka bisa merasakan bagaimana pelayanan yang sesungguhnya.
3. Pembinaan kepemimpinan, mempersiapkan pemuda untuk menjadi pemimpin masa depan gereja melalui pelatihan dan pembinaan kepemimpinan. Ini bisa mencakup pelatihan formal, mentoring, atau pengalaman praktis dalam peran kepemimpinan.
4. Mendorong Spiritualitas untuk membantu pemuda mengembangkan hubungan pribadi mereka dengan Tuhan. Ini bisa melalui doa, studi Alkitab pribadi, atau pengalaman rohani lainnya.
5. Menghadapi tantangan zaman, mengajarkan pemuda bagaimana menghadapi tantangan iman di era modern, seperti ide-ide yang tidak

Alkitabiah yang populer di masyarakat. Ini memerlukan pendekatan yang bijaksana dan berbasis Alkitab.<sup>2</sup>

#### **B. Fokus Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan penelitian strategi pelayanan kepada pemuda untuk mengatasi pengaruh Islam di Jemaat Sion Rampi Klasis Baebunta Selatan.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka, permasalahan akan dikaji dalam tulisan ini, yaitu: Bagaimana Strategi Pelayanan Kepada Pemuda Untuk Mengatasi Pengaruh Islam di Jemaat Sion Rampi Klasis Baebunta Selatan

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji strategi pelayanan kepada pemuda untuk mengatasi pengaruh Islam di Jemaat Sion Rampi.

---

<sup>2</sup>Drin.S.Brotusudarmo, *Pembinaan Warga Gereja Kepada Pemuda* (Yogyakarta: Andi, 2017), 134.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan pemahaman kepada setiap pembaca untuk dapat mengetahui bagaimana Strategi Pelayanan Kepada Pemuda Dalam Mengatasi Pengaruh Islam.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini hasilnya diharapkan bisa berguna dalam memperluas pengetahuan tentang teologi khususnya di mata kuliah pembinaan warga gereja dan Homiletika. Serta menambah wawasan mengenai bentuk pelayanan Majelis Gereja bagi Pemuda. Selain itu, sebagai koleksi hasil penelitian di kampus IAKN Toraja dalam rangka pengembangan pembinaan Gereja dan Pemuda.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat majelis gereja

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk para Majelis Gereja agar dapat memahami betapa pentingnya pelayanan bagi pemuda.

#### b. Manfaat Pemuda

Diharapkan dari hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pemuda pemudi Kristen di gereja Toraja Jemaat Sion Rampi Klasis Baebunta Selatan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan diperlukan agar dapat mempermudah untuk mengetahui isi tulisan dalam karya ilmiah adalah sebagai berikut:

- Bab I      Bagian ini berisi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II      Landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian tersebut.
- Bab III     Dalam penelitian ini berisi jenis metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan jadwal penelitian.
- Bab IV     Hasil penelitian dan pembahasan.
- Bab V      penutup yakni kesimpulan dan saran. Diharapkan dari hasil penelitian dapat berguna bagi para Majelis Gereja agar dapat memahami betapa pentingnya pelayanan bagi pemuda pemudi Kristen.

